

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI FIQIH IBADAH SEBAGAI FONDASI KARAKTER DAN ETIKA AKADEMIK MAHASISWA

Dona Jaya Pangestu, Lintang Ramadhani¹

Program Studi PAI Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia

djpangestu2002@gmail.com

Abstract

Fiqh of worship not only regulates the procedures for performing mahdhah worship such as prayer, fasting, zakat, and ablution, but also contains fundamental values that are able to shape individual character. In the context of higher education, students as intellectuals and agents of change require a strong moral foundation so that they are not only academically excellent but also have integrity in social and academic behavior. This article aims to examine the implementation of fiqh of worship values as a foundation for student character and academic ethics. The method used is a literature review with a descriptive-analytical approach to the concepts of fiqh of worship, character formation, and academic ethics. The results of the study show that the values of fiqh of worship such as discipline, honesty, responsibility, cleanliness, patience, obedience, and self-control have very close relevance to student character formation and the strengthening of academic ethics. The implementation of these values can be carried out through habituation, exemplary behavior, integration into academic activities, as well as a religious and integrity-based campus culture. Thus, fiqh of worship can serve as a solid foundation for shaping students who are knowledgeable, moral, and responsible.

Keywords: fiqh of worship, student character, academic ethics, Islamic education, integrity

Abstrak

Fiqh ibadah tidak hanya mengatur tata cara pelaksanaan ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat, dan wudhu, tetapi juga mengandung nilai-nilai mendasar yang mampu membentuk karakter individu. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai kelompok intelektual dan agen perubahan memerlukan fondasi moral yang kuat agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berintegritas dalam perilaku sosial dan akademik. Artikel ini bertujuan mengkaji implementasi nilai-nilai fiqh ibadah sebagai fondasi karakter dan etika akademik mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap konsep fiqh ibadah, pembentukan karakter, dan etika akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai fiqh ibadah seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kebersihan, kesabaran, ketaatan, dan pengendalian diri memiliki relevansi yang sangat erat dengan pembentukan karakter mahasiswa dan penguatan etika akademik. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi dalam kegiatan akademik, serta budaya kampus yang religius dan berintegritas. Dengan demikian, fiqh ibadah

¹ Dona Jaya Pangestu [2401013282], Lintang Ramadhani M. Pd

dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk mahasiswa yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: fiqh ibadah, karakter mahasiswa, etika akademik, pendidikan Islam, integritas

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak semata-mata bertujuan menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang matang secara moral, spiritual, dan sosial.² Dalam realitas kehidupan kampus, persoalan etika akademik seperti plagiarisme, kecurangan ujian, manipulasi data, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, dan melemahnya sopan santun intelektual masih menjadi tantangan serius. Fenomena ini menunjukkan bahwa kecerdasan akademik tanpa diiringi pembentukan karakter yang kuat dapat melahirkan krisis integritas.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari internalisasi nilai-nilai ibadah. Fiqh ibadah sebagai cabang ilmu fiqh yang membahas aturan pelaksanaan ibadah memiliki dimensi praktis dan edukatif yang sangat besar. Ibadah dalam Islam bukan hanya rutinitas ritual, tetapi sarana pembinaan jiwa, penanaman disiplin, pelatihan keikhlasan, pengendalian diri, dan pembentukan tanggung jawab moral.³ Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam fiqh ibadah sangat relevan untuk dijadikan dasar pembentukan karakter mahasiswa.

Mahasiswa merupakan insan akademik yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan berpikir dan bertindak. Pada tahap ini, internalisasi nilai sangat menentukan pola perilaku mereka di lingkungan kampus maupun di masyarakat. Jika nilai-nilai fiqh ibadah dipahami secara substantif dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut dapat memperkuat etika akademik seperti kejujuran ilmiah, disiplin belajar, tanggung jawab terhadap tugas, penghormatan terhadap dosen dan sesama mahasiswa, serta kesungguhan dalam mencari ilmu. Artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai fiqh ibadah dapat diimplementasikan sebagai fondasi karakter dan etika akademik mahasiswa, serta relevansinya dalam membentuk budaya akademik yang sehat, bermartabat, dan berorientasi pada integritas.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.12.

³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm.. 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai fiqih ibadah sebagai fondasi pembentukan karakter dan etika akademik mahasiswa. Penelitian difokuskan pada proses memahami, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai fiqih ibadah ke dalam perilaku akademik mahasiswa melalui analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Metode penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

1. **Pengumpulan Data:** Tahap pertama merupakan proses pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai konsep fiqih ibadah, pendidikan karakter, dan etika akademik. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan (library research) terhadap berbagai sumber ilmiah, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab fiqih, buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan perguruan tinggi yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa dan etika akademik. Selain itu, apabila penelitian dilakukan di lapangan, data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa, serta studi dokumentasi terhadap program pembinaan karakter dan aktivitas akademik yang relevan. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang beragam sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai implementasi nilai-nilai fiqih ibadah.
2. **Analisis Data:** Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Pada tahap reduksi, data diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu nilai-nilai fiqih ibadah yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan etika akademik mahasiswa. Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti nilai kejujuran (sidq), amanah, disiplin, tanggung jawab, integritas, serta penghormatan terhadap norma akademik. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan hubungan antar konsep, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola-pola yang muncul sehingga diperoleh pemahaman mengenai hubungan antara nilai-nilai fiqih ibadah dan perilaku akademik mahasiswa.

3. Implementasi dan Sintesis: Tahap terakhir merupakan proses implementasi dan sintesis hasil analisis. Implementasi dilakukan dengan memetakan nilai-nilai fiqih ibadah ke dalam indikator karakter dan etika akademik yang dapat diterapkan dalam kehidupan mahasiswa, seperti budaya kejujuran akademik, kedisiplinan dalam perkuliahan, tanggung jawab terhadap tugas, kepatuhan terhadap aturan akademik, serta penghormatan kepada dosen dan sesama mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan sintesis terhadap seluruh temuan penelitian untuk membangun kerangka konseptual mengenai implementasi nilai-nilai fiqih ibadah sebagai fondasi karakter dan etika akademik mahasiswa. Hasil sintesis ini diharapkan dapat menjadi model konseptual yang menjelaskan hubungan antara dimensi ibadah dalam Islam dengan pembentukan budaya akademik yang berintegritas, sekaligus menjadi rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Fiqih Ibadah Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Fiqih ibadah merupakan bagian dari ilmu fiqih yang membahas hukum-hukum syariat terkait hubungan manusia dengan Allah Swt.⁴ Pembahasannya meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, nazar, dan bentuk ibadah lainnya. Secara terminologis, fiqih berarti pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dari dalil-dalil terperinci. Sementara ibadah adalah bentuk penghambaan manusia kepada Allah yang dilakukan dengan penuh ketaatan dan keikhlasan.

Dalam konteks pendidikan Islam, fiqih ibadah tidak hanya dipahami secara normatif sebagai pengetahuan hukum, tetapi juga secara substantif sebagai instrumen pembinaan kepribadian.⁵ Setiap ibadah mengandung pesan pendidikan. Thaharah mengajarkan kebersihan dan kesiapan diri. Shalat membentuk kedisiplinan waktu, kekhusyukan, dan kepatuhan. Puasa mendidik kesabaran dan pengendalian diri. Zakat menumbuhkan empati sosial dan kepedulian terhadap sesama. Haji mengajarkan kesetaraan, pengorbanan, dan ketaatan total.

Jika fiqih ibadah diajarkan hanya sebagai ketentuan sah dan batal, wajib dan sunnah, maka dimensi transformatifnya menjadi sempit. Sebaliknya, jika fiqih ibadah dipahami sebagai

⁴ Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 91.

⁵ Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 44.

sarana membangun kesadaran spiritual dan sosial, maka ia akan melahirkan manusia yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga berakhlak dalam seluruh aspek kehidupan.

Bagi mahasiswa, pemahaman semacam ini sangat penting karena dunia akademik menuntut tidak hanya kemampuan berpikir kritis, tetapi juga keluhuran akhlak dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, fiqh ibadah dapat diposisikan sebagai fondasi etik yang menghubungkan dimensi ketuhanan dengan perilaku akademik sehari-hari.

B. Nilai-Nilai Fiqh Ibadah Yang Relevan Bagi Pembentukan Karakter Mahasiswa

Nilai-nilai yang terkandung dalam fiqh ibadah sangat kaya dan memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Beberapa nilai utama tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kedisiplinan

Shalat lima waktu mengajarkan pentingnya ketepatan waktu dan keteraturan.⁶ Mahasiswa yang menginternalisasi nilai shalat dengan baik cenderung memiliki kesadaran terhadap jadwal kuliah, tenggat tugas, dan manajemen waktu. Kedisiplinan dalam ibadah melatih konsistensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik.

2. Kejujuran

Ibadah menuntut keikhlasan dan kejujuran niat. Nilai ini dapat diterjemahkan dalam etika akademik sebagai kejujuran dalam mengerjakan ujian, menulis karya ilmiah, menyusun data penelitian, dan mengutip sumber secara benar. Mahasiswa yang memahami makna ibadah tidak akan mudah melakukan plagiarisme atau manipulasi akademik.

3. Tanggung Jawab

Dalam fiqh ibadah, setiap mukallaf bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadahnya sendiri. Nilai tanggung jawab ini dapat membentuk kesadaran mahasiswa untuk menunaikan kewajiban akademik secara mandiri dan sungguh-sungguh, tanpa bergantung pada kecurangan atau kelalaian.

⁶ Majid, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

4. Kebersihan dan Kerapian

Thaharah menekankan pentingnya kebersihan jasmani dan rohani. Nilai ini relevan dalam kehidupan kampus, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar, kerapian penampilan, maupun kebersihan hati dari iri, malas, dan sikap meremehkan ilmu.

5. Kesabaran dan Pengendalian Diri

Puasa adalah latihan pengendalian hawa nafsu. Bagi mahasiswa, nilai ini sangat penting untuk mengelola emosi, menghadapi tekanan akademik, bersikap tenang saat berbeda pendapat, dan tetap fokus dalam proses belajar yang panjang.

6. Kepedulian Sosial

Zakat, infak, dan sedekah mengajarkan solidaritas sosial. Nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan kampus melalui kepedulian terhadap teman yang kesulitan belajar, semangat kolaborasi, dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemahasiswaan.

7. Ketaatan pada Aturan

Fiqih ibadah membiasakan seseorang untuk patuh pada tata aturan yang telah ditetapkan syariat.⁷ Dalam lingkungan akademik, nilai ini tercermin pada kepatuhan terhadap aturan kampus, kode etik, tata tertib perkuliahan, dan prosedur ilmiah.

C. Karakter Mahasiswa Dalam Persepektif Pendidikan Islam

Karakter dalam perspektif pendidikan Islam merupakan integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Karakter bukan sekadar sifat bawaan, melainkan hasil dari proses pembiasaan, pendidikan, pengalaman, dan keteladanan. Dalam Islam, karakter identik dengan akhlak, yaitu kondisi jiwa yang mendorong seseorang bertindak secara spontan dalam kebaikan. Mahasiswa ideal dalam pandangan Islam adalah pribadi yang memiliki adab sebelum ilmu.⁸ Artinya, pencarian ilmu harus dibarengi dengan kerendahan hati, penghormatan terhadap guru, kesungguhan belajar, kesantunan berdiskusi, serta komitmen terhadap kebenaran.

Karakter semacam ini tidak lahir secara instan, tetapi dibentuk melalui proses panjang, termasuk melalui internalisasi nilai-nilai ibadah. Fiqih ibadah berkontribusi besar dalam pembentukan karakter tersebut karena ibadah melatih keteraturan hidup, kesadaran terhadap pengawasan Allah, dan kesiapan untuk bertanggungjawabkan setiap perbuatan.⁹

⁷ An-Nawawi, Yahya bin Syaraf, Riyadhus Shalihin (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007), hlm. 35.

⁸ Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 67.

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), hlm. 5.

Mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual yang baik cenderung lebih mampu menjaga perilakunya, baik dalam aktivitas akademik maupun interaksi sosial. Karakter yang kuat juga menjadikan mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh budaya instan, pragmatisme, dan relativisme moral.

Dalam era digital yang serba cepat, mahasiswa sering dihadapkan pada godaan kemudahan yang tidak etis, seperti menyalin tugas dari internet, memanipulasi kehadiran, atau menyalahgunakan teknologi untuk kecurangan. Oleh sebab itu, fondasi karakter berbasis fiqh ibadah menjadi sangat penting.

D. Etika Akademik Mahasiswa Dan Tantangan Implementasinya

Etika akademik adalah seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam lingkungan akademik. Etika ini mencakup kejujuran ilmiah, tanggung jawab intelektual, penghormatan terhadap karya orang lain, objektivitas, keterbukaan terhadap kritik, dan kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam praktiknya, etika akademik mahasiswa menghadapi berbagai tantangan. Pertama, berkembangnya teknologi digital mempermudah akses informasi, tetapi juga meningkatkan peluang plagiarisme.¹⁰

Kedua, budaya instan menyebabkan sebagian mahasiswa lebih memilih hasil cepat daripada proses belajar yang benar. Ketiga, lemahnya pengawasan diri menjadikan pelanggaran etika dianggap lumrah. Keempat, kurangnya keteladanan dalam lingkungan pendidikan turut memengaruhi perilaku mahasiswa. Di sinilah nilai-nilai fiqh ibadah memiliki peran strategis. Ketika mahasiswa memahami bahwa setiap tindakan diawasi Allah dan bahwa kejujuran merupakan bagian dari keimanan, maka kepatuhan terhadap etika akademik tidak lagi semata-mata karena aturan kampus, melainkan juga karena kesadaran moral dan spiritual.

Implementasi etika akademik berbasis fiqh ibadah juga dapat mendorong lahirnya budaya akademik yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga sehat dan bermartabat. Mahasiswa tidak lagi memandang keberhasilan akademik hanya dari nilai akhir, tetapi dari proses yang jujur dan bertanggung jawab.

E. Implementasi Nilai-Nilai Fiqh Ibadah dalam Kehidupan Akademik Mahasiswa

Implementasi nilai-nilai fiqh ibadah dalam kehidupan akademik mahasiswa dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut.

¹⁰ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 110.

1. Internalisasi Nilai melalui Pembelajaran

Mata kuliah keislaman, khususnya fiqih ibadah, perlu diajarkan tidak hanya pada aspek hukum formal, tetapi juga pada hikmah dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Dosen dapat mengaitkan materi ibadah dengan persoalan nyata di dunia akademik, seperti integritas ilmiah, disiplin, dan tanggung jawab.

2. Pembiasaan dalam Aktivitas Harian

Nilai ibadah akan lebih efektif jika diwujudkan dalam pembiasaan. Misalnya, mahasiswa dibiasakan datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, berlaku jujur saat ujian, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pembiasaan ini memperkuat hubungan antara nilai ibadah dan praktik akademik. Mereka tidak sekadar memahami nilai tersebut, tetapi juga berusaha menerapkannya dalam keseharian di kampus dan di luar kampus.¹¹

3. Keteladanan Dosen dan Pimpinan Kampus

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat kuat. Jika dosen menunjukkan integritas, kedisiplinan, dan kejujuran dalam mengajar serta menilai, maka mahasiswa akan lebih mudah meneladani. Begitu pula pimpinan kampus harus menciptakan budaya kelembagaan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan religius.

4. Penguatan Budaya Kampus Religius

Kampus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan, kajian rutin, fasilitas ibadah yang memadai, serta kebijakan yang mendorong perilaku etis. Budaya religius yang sehat bukan berarti formalistik, tetapi menumbuhkan kesadaran moral kolektif.

5. Integrasi dalam Kode Etik Mahasiswa

Nilai-nilai fiqih ibadah dapat diintegrasikan ke dalam pedoman etika mahasiswa, sehingga terdapat kesinambungan antara norma keagamaan dan peraturan akademik. Dengan cara ini, etika kampus tidak dipahami sebagai aturan administratif semata, tetapi sebagai perwujudan nilai moral yang lebih dalam.

6. Refleksi dan Evaluasi Diri

Mahasiswa perlu dibiasakan melakukan muhasabah atau refleksi diri terhadap perilaku akademiknya. Tradisi evaluasi diri ini sejalan dengan semangat ibadah yang menuntut

¹¹ Ismawar, Naylina Farah, and Sarjuni. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Kepada Peserta Didik."

Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 5, 150–51.

kesadaran, niat, dan perbaikan berkelanjutan. Refleksi dapat dilakukan melalui jurnal pribadi, mentoring, atau forum pembinaan karakter.

F. Tantangan Dan Strategi Penguatan

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi nilai-nilai fiqih ibadah dalam pembentukan karakter mahasiswa juga menghadapi sejumlah tantangan.¹² Salah satunya adalah kecenderungan sebagian mahasiswa memahami ibadah secara ritualistik tanpa mengaitkannya dengan perilaku sosial dan akademik. Tantangan lain adalah pengaruh lingkungan yang permisif terhadap pelanggaran etika, serta lemahnya sinergi antara pembelajaran di kelas dan budaya kampus.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi penguatan yang komprehensif. Pertama, pendekatan pembelajaran fiqih ibadah harus lebih kontekstual dan reflektif. Kedua, kampus perlu membangun sistem penghargaan dan sanksi yang adil terkait etika akademik. Ketiga, perlu ada kolaborasi antara dosen, lembaga kemahasiswaan, dan unit pembinaan keagamaan. Keempat, pembinaan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan insidental.

Strategi ini penting agar nilai-nilai fiqih ibadah tidak berhenti pada level pengetahuan, tetapi benar-benar menjadi habitus mahasiswa. Ketika nilai telah menjadi kebiasaan, maka karakter dan etika akan terbentuk secara lebih kokoh dan autentik.

KESIMPULAN

Fiqih ibadah memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan etika akademik mahasiswa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kebersihan, kesabaran, kepedulian sosial, dan ketaatan terhadap aturan, sangat relevan dengan kebutuhan dunia akademik. Oleh sebab itu, fiqih ibadah tidak seharusnya dipahami secara sempit sebagai pengetahuan hukum ritual, melainkan sebagai fondasi moral dan spiritual yang membentuk kepribadian mahasiswa.

Implementasi nilai-nilai fiqih ibadah dapat dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan dalam aktivitas kampus, keteladanan dosen, penguatan budaya religius, integrasi dalam kode etik, dan refleksi diri yang berkelanjutan. Jika dilakukan secara

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

serius dan sistematis, maka nilai-nilai tersebut akan melahirkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan integritas.

Dengan demikian, penguatan fiqih ibadah dalam pendidikan tinggi merupakan salah satu langkah penting dalam menciptakan generasi akademik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.

An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Riyadhus Shalihin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim. 2024. "Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12 (1): 77. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9821>.

Dahirin, and Rusmin. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah* 7 (2): 762–71

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ismawar, Naylina Farah, and Sarjuni. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Kepada Peserta Didik." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 5, 150–51.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr.